

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITAS TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI PADA MATERI ELASTISITAS PERMINTAAN DI KELAS X
SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK**

OLEH:

Helmi Ritonga

**NPM : 15050048/ Program Studi Pendidikan. Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

Abstract

This study aims to look at the real picture of whether there is a significant effect between the recitation method learning approach on subject matter demand elasticity Class X students of SMAN 1 Padang Bolak. This study was conducted in SMAN 1 Padang Bolak, the entire study population class X students of SMAN 1 Padang Bolak numbered 186 people, and the sample taken by cluster sampling technique from X-2 which totaled 34 people.

Networking data using tests and questionnaires, tests to see by subject matter demand elasticity, and questionnaires to see the effect of the recitation method learning approach. Multiple-choice tests totaling 20 questions of each variable. Then the research data is processed in two stages. The first phase of the descriptive analysis is to see a picture of these two variables. The second stage by using a statistical test by using correlation by Pearson Product Moment and to test whether these two variables have influence the test used t-tests.

The results obtained by the analysis of the average in the subject matter demand elasticity amounting to 70,88 with the category of "Good" and the recitation method learning approach gained by 3.20 with the category of "Good". Through the calculation is done, it can be concluded that the obtained t-count 2.64. When compared with the t-table and t-hitung confidence level of 95% or 5% error rate obtained t-table price of 1.668. Thus it can be seen that t-count greater than t-table ($2,64 > 1,668$). Based on these results it can be concluded that the hypothesis can be accepted or approved.

Keywords: Subject Matter demand elasticity, recitation method.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting untuk kemajuan bangsa dan negara karena semakin tinggi kualitas manusia warga dari suatu negara semakin jelas terlihat kemajuan negara tersebut, yang sudah tentu diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang atau sekelompok orang supaya mereka dapat meningkatkan taraf hidup serta kedewasaan

berpikir dan berbuat yang merupakan salah satu aspek kehidupan dalam kebutuhan manusia.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sangat penting dan perlu dipelajari. Tetapi kebanyakan siswa menyatakan ekonomi merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, tidak menarik dan lain sebagainya. Sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar ekonomi. Begitu juga halnya dengan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak, mereka sulit mengikuti mata pelajaran

ekonomi. Terlihat dari hasil belajar mereka khususnya pada materi Elastisitas Permintaan. Permintaan berkaitan dengan bagaimana strategi pembelajaran seorang guru, dengan adanya pemilihan strategi atau pendekatan maka dapat mengembangkan atau menunjang hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan, seperti Penggunaan Metode Resitasi. Penggunaan Metode Resitasi merupakan suatu strategi di mana guru melatih siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan sekaligus siswa mampu menemukan arti di dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan penting bagi siswa karena pembelajaran ekonomi diperlukan untuk kehidupan nyata.

Lemahnya Penggunaan Metode Resitasi salah satu faktor penyebab kurangnya hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil ulangan harian untuk pelajaran ekonomi pada materi Elastisitas Permintaan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata 60,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75,00. Ini menunjukkan hasil belajar yang diraih siswa belum maksimal.

Apabila keadaan ini dibiarkan terus berlanjut, kemungkinan hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan semakin rendah yang pada akhirnya akan membawa dampak yang tidak baik, bahkan dapat menghambat laju pendidikan. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, diantaranya menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, sarana dan prasarana belajar berbentuk kelompok belajar, pemberian les tambahan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Elastisitas

Permintaan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak.”

1. Penggunaan Metode Resitasi

Model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar masing-masing adalah : presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Salah satu model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Sejalan dengan hal di atas Rusman (2011:203), menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bermanfaat dengan jalan mengelompokkan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil. Peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar.

a. Metode Resitasi

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru. Penggunaan metode ini ditujukan agar siswa dengan mudah menguasai materi yang sedang disampaikan oleh guru. Djamarah dan Zain (2006: 85) menyatakan bahwa, “Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran”. Sedangkan Mukhtar dan Iskandar (2010: 195) menyatakan bahwa, “Metode merupakan cara melakukan sesuatu atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan

dalam mencapai suatu tujuan. Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Ahmadi dkk (2011:101), “Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam pemilihan strategi belajar)”. Sedangkan menurut Istarani (2012: 1) menyatakan bahwa, “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajarannya, baik secara individual maupun secara kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu carayang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode pemberian tugas (resitasi).

Menurut Mulyani Sumantri dkk, dalam Anam (2015: 163) mengemukakan bahwa, “Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun dirumah secara perorangan ataupun berkelompok”. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006: 85) menyatakan bahwa, “Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar

yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi. Roestiyah (2008: 133) menyatakan, “Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi”. Istarani (2012: 25) menyatakan bahwa, “Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi atau penugasan adalah pembelajaran yang menekankan pemberian tugas kepada siswa agar siswa dapat belajar secara mandiri dan siswa bias menggali lebih dalam materi yang sedang dipelajari. Menurut Djamarah (2010: 236) dalam penggunaan metode resitasi ada beberapa fase yang akan diterapkan yaitu “fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase mempertanggung jawabkan tugas, dan kelebihan dan kekurangan metode resitasi.” Sedangkan menurut Anam (2015: 165) menyatakan bahwa “agar pemberian tugas berjalan dengan efektif dan efisien berikut beberapa fase-fase yang harus diikuti yaitu “fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase mempertanggung jawabkan tugas, dan kelebihan dan kekurangan metode resitasi.” Selanjutnya Istarani (2012: 27) menyatakan bahwa, beberapa fase dari metode resitasi antara lain: “fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase mempertanggung jawabkan tugas, dan kelebihan dan kekurangan metode resitasi.” Selanjutnya dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Fase Pemberian Tugas

Langkah pertama yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas adalah fase pemberian tugas. Dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dibahas dan dikerjakan oleh siswa. Anam (2015: 165)

menyatakan bahwa fase pemberian tugas: “a) Tujuan yang akan dicapai; b) Jenis tugas yang jelas dan tepat; c) Sesuai dengan kemampuan siswa; d) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa; e) sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut”. Djamarah dan Zain (2006: 86) menyatakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: “a) tujuan yang akan dicapai, b) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, c) sesuai dengan kemampuan siswa, d) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, e) sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tugas pada siswa guru harus memperhatikan tugas yang diberikan kepada setiap siswa harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok.

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas, tugas sesuai dengan kemampuan murid, sediakan waktu yang cukup dan ada sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Menurut Sagala (2012:145) fase pemberian tugas memiliki tujuan yang akan dicapai harus jelas. Jenis tugas yang tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut sesuai dengan kemampuan anak. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan anak. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tugas kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, tugas yang diberikan harus jelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas harus cukup sehingga siswa dapat menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.

b. Fase Pelaksanaan tugas

Setelah siswa diberikan tugas maka tahapan selanjutnya adalah fase pelaksanaan tugas dimana siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Roestiyah (2008: 134) menyatakan bahwa, “Setelah siswa memahami tujuan dan makna tugas, maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri, atau mencari nara sumber sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dan penjelasan dari guru”. Selanjutnya Anam (2015: 165) menyatakan bahwa fase pelaksanaan tugas: a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru; b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja; c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain; d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik sistematis”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, fase pelaksanaan tugas siswa belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru. Dengan demikian agar berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka guru hendaknya memberikan bimbingan/pengawasan, dorongan sehingga siswa mau mengerjakannya dan diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam fase pelaksanaan tugas, setiap tugas yang diberikan harus dikontrol, siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing, menghargai setiap tugas yang dikerjakan siswa dan memberikan dorongan bagi siswa yang kurang bergairah dalam belajar. Fase pelaksanaan tugas yaitu siswa belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru. Dengan demikian agar berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka guru hendaknya memberikan bimbingan/pengawasan, dorongan sehingga siswa mau mengerjakannya dan diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

c. Fase Pertanggung Jawaban Tugas

Hasil dari menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa tersebut di pertanggung

jawabkan masing-masing siswa kepada guru. Menurut Istarani (2012: 28) juga menyatakan fase mempertanggung jawabkan tugas meliputi: “a) laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, b) ada tanya jawab/diskusi kelas, c) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya”. Selanjutnya Djamarah (2010:236) menyatakan bahwa, “Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya, baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis”.

Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Anam (2015: 165) menyatakan bahwa fase mempertanggungjawabkan tugas: “a) laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya; b) ada tanya jawab/diskusi kelas; c) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes”. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006: 86) menyatakan bahwa, hal yang harus dikerjakan pada fase ini: “a) laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, b) ada tanya jawab/diskusi kelas, c) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya”.

Dengan demikian setelah beberapa uraian pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi merupakan langkah dan cara teratur yg digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran dimulai dari pemberian tugas, pelaksanaan dan diakhiri dengan pertanggung jawaban tugas yang diberikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan

2. Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Elastisitas Permintaan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Sejalan dengan ini

Hamalik (2010:29) menyatakan, “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.” Sedangkan Sanjaya (2013:229) menyatakan bahwa, “Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan, baik perubahan sikap, tingkah laku, pola pikir, dan proses penambahan ilmu pengetahuan. Belajar ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan tidak terbatas oleh waktu serta dapat diperoleh di bangku sekolah, pengalaman pribadi, buku-buku maupun media lainnya. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar juga terpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa terhadap suatu proses perubahan dalam kepribadian siswa seperti tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri

siswa terhadap suatu keadaan merupakan keberhasilan belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum maka di akhir pembelajaran di lakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi yang telah di pelajari dan bisa menggunakan tes lisan maupun tes tulisan. Menurut Sanjaya (2008: 89) menyatakan bahwa, “Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diraih oleh siswa umumnya bertambah baik dari sebelumnya yaitu dari sebelum siswa mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksudkan ke dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

Mata pelajaran ekonomi adalah suatu studi tentang ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas. Rahayu dkk, (2015: 2) menyatakan bahwa, “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya terbatas (langka) untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terbatas.” Sedangkan Sugiharso (2008:1) “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber kebutuhan yang terbatas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai usaha manusia dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang ekonomi. Salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran ekonomi adalah elastisitas permintaan. Adapun yang akan dibahas pada materi elastisitas permintaan yaitu sesuai dengan pendapat Amaliawati (2015:63) a) elastisitas permintaan, b) elastisitas harga, c) elastisitas silang, d) elastisitas pendapatan.

a. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan menggambarkan perubahan jumlah barang yang telah diperoleh atau diminta oleh konsumen sebagai akibat adanya perubahan harga barang yang akan dibeli di pasar. Sarnowo dan Sunyoto (2011:45) menyatakan bahwa, “Elastisitas permintaan adalah persentase perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan harga sebesar satu persen.” Amaliawati (2015:63) menyatakan, “Elastisitas demand ada tiga yaitu elastisitas demand terhadap harga barang tersebut (*Price Elasticity demand elasticity*), elastisitas demand terhadap pendapatan (*Income Elasticity demand elasticity*) dan elastisitas terhadap harga barang lain (*Cross Elasticity demand elasticity*)”.

Elastisitas permintaan juga bisa disebut sebagai pergeseran tingkat permintaan masyarakat atau konsumen akan suatu barang akibat faktor harga. Sejalan dengan itu Sumanjaya (2012:15) menyatakan, “Elastisitas permintaan adalah derajat (persentase) perubahan harga sesuatu barang (*output*) yang mempengaruhi perubahan jumlah barang yang diminta sehingga dinyatakan sebagai *price elasticity demand elasticity*. Selanjutnya menurut Rahayu (2015:57) menyatakan bahwa untuk menghitung elastisitas permintaan sebagai berikut:

$$E_p = \frac{\text{persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{persentase perubahan harga}}$$

$$\begin{aligned}
 E_p &= \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} \dots \dots \dots (3.1) \\
 &= \frac{\Delta Q / Q}{\Delta P / P} \\
 &= \frac{\Delta Q}{Q} \frac{P}{\Delta P} \\
 &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \frac{P}{Q}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, elastisitas permintaan merupakan gambaran tingkat ataupun jumlah persentase perubahan jumlah barang yang diminta atau dibeli oleh masyarakat sebagai akibat perubahan harga sebesar satu persen. Hal ini disebabkan karena perubahan harga maka konsumen yang memiliki pendapatan tetap akan mencari barang substitusi. Adapun elastisitas dibagi dalam tiga bagian yaitu elastisitas harga, elastisitas pendapatan, elastisitas barang.

b. Elastisitas Harga

Elastisitas permintaan merupakan gambaran besaran perubahan jumlah barang yang diminta oleh konsumen di pasar akibat dari perubahan harga suatu barang. Amaliawiati (2015:63) menyatakan bahwa, “Price elasticity demand adalah suatu ukuran untuk melihat tingkat kepekaan jumlah barang yang diminta apabila terjadi perubahan harga-harga barang tersebut, dengan kata lain suatu ukuran yang bersifat kuantitatif untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang diminta”. Selanjutnya Rahayu dkk (2015:56) menyatakan, “Elastisitas harga (E_p) mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah bila harganya berubah sebesar satu persen”.

Elastisitas harga juga dapat menjadikan sebuah ukuran seberapa besar persentase perubahan jumlah barang yang diminta oleh konsumen sebagai akibat dari perubahan harga barang. Dimana sebagai hukumnya

apabila harga naik apakah jumlah permintaan masyarakat naik atau turun dan sebaliknya. Sejalan dengan ini Sarnowo dan Sunyoto (2011:45) menyatakan bahwa, “Elastisitas harga permintaan karena harga adalah merupakan perubahan persentase jumlah permintaan barang akibat kenaikan satu persen pada harga barang tersebut”. Sedangkan Sumanjaya (2012:15) menyatakan bahwa, “Elastisitas harga permintaan adalah derajat (persentase) perubahan harga sesuatu barang (*output*) yang mempengaruhi perubahan jumlah barang yang diminta sehingga dinyatakan sebagai *price elasticity demand elasticity*.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, elastisitas harga merupakan persentase perubahan jumlah permintaan barang atau yang ditawarkan, yang disebabkan oleh persentase perubahan dari harga barang tersebut. Elastisitas harga permintaan juga disebut dengan jumlah respon jumlah permintaan akibat perubahan harga barang tersebut atau dengan kata lain merupakan perbandingan daripada presentasi perubahan jumlah barang yang diminta dengan presentasi perubahan pada harga di pasar, sesuai dengan hukum permintaan, dimana jika harga naik, maka kuantitas barang turun dan sebaliknya.

c. Elastisitas Silang

Elastisitas permintaan silang merupakan koefisien yang menunjukkan atau memberikan gambaran sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila ada barang pengganti yang ditemukan oleh masyarakat di pasar. Sejalan dengan ini Amaliawiati (2015:75) menyatakan, “*Cross Elasticity demand elasticity* adalah suatu ukuran untuk melihat tingkat kepekaan permintaan terhadap suatu barang bila terjadi perubahan harga-harga barang lain”. Sedangkan Sumanjaya (2012:19), “*Cross price elasticity* (elastisitas harga silang) dapat dinyatakan sebagai perubahan tingkat harga sesuatu barang yang mempengaruhi proporsi perubahan jumlah permintaan barang yang lain”.

Elastisitas silang merupakan perubahan persentase jumlah barang yang diminta akibat dari perubahan barang lain misal harga barang substitusi lebih murah para konsumen akan beralih ke barang lain sehingga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta. Sarnowo dan Sunyoto (2011:61) menyatakan bahwa, “Elastisitas permintaan silang (*cross price elasticities demand elasticity*) adalah mengukur respons persentase perubahan jumlah barang yang diminta karena persentase perubahan harga barang lain”. Sedangkan Rahayu dkk (2015: 65) menyatakan, “Elastisitas silang (E_C) adalah mengukur persentase perubahan permintaan suatu barang sebagai akibat perubahan harga barang lain sebesar satu persen”.

Untuk lebih jelasnya tentang elastisitas silang maka dapat dilihat pada contoh perhitungan berikut: Harga mobil rata-rata naik dari Rp. 100 juta menjadi Rp. 120 juta, sedangkan permintaan sepeda motor mengalami peningkatan dari 120 unit menjadi 180 unit. Berapa nilai elastisitas silang antara mobil dengan sepeda motor dan bagaimana hubungan kedua barang tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

Jawab:

Elastisitas Silang = $\frac{\text{Perubahan kuantitas sepeda motor}}{\text{Perubahan harga mobil}} \times \frac{\text{Maks harga mobil mula-mula}}{\text{Kuantitas sepeda motor mula-mula}}$
 $= \frac{180 - 120}{120 - 100} \times \frac{120}{100} = \frac{60}{20} \times \frac{120}{100} = 3 \times 1,2 = 3,6$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ada banyak faktor yang menyebabkan berubahnya jumlah permintaan konsumen di pasar salah satunya adalah adanya barang pengganti. Dimana konsumen akan berpindah kepada barang substitusi yang paling murah dan paling mudah di dapatkan oleh konsumen. Perubahan permintaan konsumen akibat dari adanya barang pengganti dapat dilihat dari elastisiat silang.

d. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas permintaan pendapatan adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang sebagai akibat daripada perubahan pendapatan pembeli. Sejalan dengan ini Amaliawati (2015:72) menyatakan, “*Income Elasticity demand elasticity* adalah suatu ukuran untuk melihat tingkat kepekaan atau respon jumlah barang yang diminta terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan pendapatan”. Selanjutnya Sumanjaya (2012: 17) menyatakan bahwa, “Suatu perubahan (peningkatan/penurunan) daripada pendapatan konsumen akan berpengaruh terhadap permintaan berbagai barang, besarnya pengaruh perubahan tersebut diukur dengan apa yang disebut elastisitas pendapatan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah permintaan akibat dari perubahan tingkat pendapatan dari konsumen atau masyarakat sehingga menyebabkan kemampuan masyarakat dalam membeli produk atau barang menurun. Elastisitas pendapatan atau *Income Elasticity demand elasticity* akan mempengaruhi permintaan masyarakat karena respons masyarakat berkurang setelah penghasilan mereka menurun.

Elastisitas pendapatan atau *income elasticity* yaitu persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh persentase perubahan pendapatan (*income*) riil konsumen. Sejalan dengan ini Sarnowo dan Sunyoto (2011:65) menyatakan, “Elastisitas pendapatan juga berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang. Untuk sebagian besar barang dan jasa, elastisitas permintaan karena pendapatan lebih besar dalam jangka panjang daripada jangka pendek”. Sedangkan Rahayu dkk (2015: 66) menyatakan bahwa, “Elastisitas pendapatan (E_i) adalah mengukur berapa persen permintaan terhadap suatu barang berubah bila pendapatan berubah

sebesar satu persen”. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dalam suatu survei pasar yang komprehensif di Jakarta terhadap permintaan televisi berwarna (20 inchi) ditemukan fungsi permintaan secara umum dari produk TV itu, sebagai berikut:

$$QDX = -1,4 - 15P_x + 7,5P_y + 2,6I + 2,5A$$

Dimana:

QD_x = kuantitas permintaan TV berwarna (fungsi banyak), dalam ribuan unit

P_X = harga dari TV berwarna (fungsi banyak) dalam ratus ribu rupiah

P = harga dari TV berwarna (fungsi terbatas) dalam ratus ribu rupiah

I = pendapatan konsumen dalam jutaan rupiah per tahun

A = pengeluaran iklan produk TV berwarna (fungsi banyak), dalam ratus juta rupiah per tahun.

Berdasarkan informasi di atas, kita dapat menghitung elastisitas pendapatan dari permintaan untuk produk televisi berwarna ukuran 20 inchi berfungsi banyak (ceteris paribus = dengan asumsi pengaruh dari variabel lain dalam fungsi permintaan adalah konstan). Dengan jalan mensubstitusikan nilai-nilai dari variabel bebas lain, kecuali pendapatan konsumen, ke dalam persamaan permintaan, sebagai berikut:

$$QDX = -1,4 - 15 P_x + 7,5 P_y + 2,6 I + 2,5 A$$

$$= -1,4 - 15(11) + 7,5(9,0) + 2,6 I + 2,5(50)$$

$$= 26,1 + 2,6 I$$

Dari analisis tabel di atas kita mengetahui bahwa elastisitas pendapatan dr produk tersebut pada tingkat pendapatan Rp 10 juta telah dianggap sebagai kebutuhan primer bukan mewah. Koef elastisitas pendapatan sebesar 0,5 berarti perubahan pendapatan konsumen sebesar 1% akan mengubah kuantitas penjualan produk televisi sebesar 0,5% dari tingkat penjualan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, elastisitas pendapatan merupakan perubahan jumlah barang yang diminta atau dibeli konsumen sebagai akibat dari perubahan jumlah tingkat pendapatan masyarakat. Apabila masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi otomatis masyarakat akan membelajakannya dengan kata lain perminataan akan meniangkat.

Adapun definisi konseptual yakni hasil belajar ekonomi siswa pada materi elastisitas permintaan merupakan kemampuan siswa menguasai materi tersebut dimana siswa akan mampu mengidentifikasi elastisitas permintaan, memahami elastisitas harga, mendeskripsikan elastisitas silang, mendeskripsikan elastisitas pendapatan. Dimana kemampuan siswa tersebut bertambah baik dari sebelum melakukan pembelajaran dan digambarkan melalui pencapaian nilai yang memuaskan pada materi ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang lebih 3 bulan dalam tahun ajaran 2012-2013. Metode penelitian merupakan suatu tehnik ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sukardi (2008:157) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Sugiono (2005:72) menyatakan bahwa, menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak yang terdiri dari 5 kelas paralel dengan jumlah 181 siswa. Sampel merupakan wakil dari jumlah populasi

yang dibahas dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:131) menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan (2007:120) Teknik Cluster Random Sampling yaitu sampel yang ditarik dengan cara memilih secara random beberapa strata, dan seluruh anggota dari strata yang terpilih itu atau paling sedikit sebagian besar. Berdasarkan pendapat diatas maka sampel penelitian ini diambil dari kelas X-2 sebanyak 38 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tehnik yang dipergunakan adalah berupa angket untuk Penggunaan Metode Resitasi (variabel X) dan tes untuk data hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan (variabel Y) dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:15) menyatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Bentuk tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dalam bentuk pilihan ganda dengan option a, b, c, d, dan e. Kemudian skor penilaiannya adalah apabila siswa menjawab benar diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab salah diberikan skor 0.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara singkat, tentang keadaan kedua variabel diantaranya berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram. Untuk mengetahui keberadaan masing masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis Inferensial adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk keperluan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment oleh Pearson dan untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel digunakan uji t-tes.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang Penggunaan Metode Resitasi melalui indikator yang ditetapkan yaitu: a. Menyampaikan materi, b. Memberikan pertanyaan melalui tongkat, c. kesimpulan, d. evaluasi, diperoleh nilai rata-rata 3,20, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”. Adapun nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 4,0.

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak diperoleh nilai rata-rata 70,88 berada pada kategori “Baik”. Indikator hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan adalah a. Menjelaskan hukum permintaan, b. menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, c. Menentukan kurva permintaan, d. menentukan pergeseran kurva permintaan. Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul diperoleh nilai terendah 53,33 dan nilai tertinggi 93,33. Adapun skor yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,64$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - nr = 38 - 2 = 36$ diperoleh $t_{tabel} 1,668$

Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 2,64$ dengan $t_{tabel} = 1,668$ terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,64 > 1,668$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. Semakin baik Penggunaan Metode Resitasi maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Dengan meningkatkan Penggunaan Metode Resitasi maka diharapkan meningkatkan

hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. Dengan kata lain semakin baik Penggunaan Metode Resitasi semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Berdasarkan temuan diatas penulis memahami betapa pentingnya upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan.

PEMBAHASAN

Merujuk pada pengertian model *Kooperatif Tipe Talking Stick* menurut Arends dalam Trianto (2009:81) mengatakan bahwa “model *Kooperatif Tipe Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Dan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

Pembuktian di lapangan dengan penggunaan model *Kooperatif Tipe Talking Stick* telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Elastisitas Permintaan . Hal ini diketahui dari hasil uji tes instrument yang diterapkan. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan *pre-test* pada Kelas X2 sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,55. Dari hasil *pre-test* terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Resitasi masih berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan *postest* kepada Kelas X2 sebagai sampel dengan penggunaan model *Kooperatif Tipe Talking Stick* , dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,73. Dari hasil *postest* terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa berada pada kategori “Baik/Tuntas”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Kooperatif Tipe Talking Stick*. Model tersebut kedudukannya sangat kuat hal ini dilihat dari hasil *pre-test* ke *po-stest* meningkat sebesar 1,69% .

Dari penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa

yang diajar sesudah menggunakan model *Kooperatif Tipe Talking Stick* jauh lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *Kooperatif Tipe Talking Stick* . Hal ini disebabkan antara lain:

1. Melalui pembelajaran yang sesudah menggunakan Metode Resitasi siswa sudah lebih memahami Pasar.
2. Melalui pembelajaran yang sesudah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide-ide.
3. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara ilmiah dan kreatif karena siswa diajak untuk memahami suatu masalah kemudian siswa diajak berpasangan memecahkan masalah tersebut berdasarkan data dan informasi yang ada selanjutnya diajak berbagi untuk membandingkan pendapat yang satu dengan pendapat yang lain dalam mencari kebenarannya.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Resitasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa pada Materi Elastisitas Permintaan di Kelas X SMA Negeri Padang Bolak. Hal ini dilihat pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,63 < 1,67$).

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti sebelumnya Basaruddin (2012) pernah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pasar di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang”. Teknik analisis data yang menggunakan korelasi Product moment. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Dari hasil uji tes t diperoleh nilai t_{hitung} 3,08, sedangkan nilai t_{tabel} 1,67 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variable tersebut. Kemudian hasil uji hipotesis Sari (2012) juga diterima kebenarannya. pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan

Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pokok Struktur Tumbuhan di Kelas X MAN 2 Padangsidempuan". Untuk menguji hipotesis digunakan uji "t". Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,93$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$ diperoleh $t_{tabel} = 1,72$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,94 > 1,72$, berarti hipotesis dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, sebagai berikut: Penggunaan Metode Resitasi sangat erat pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. Hal ini sesuai dengan analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Metode Resitasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak, dengan kata lain apabila guru menggunakan Penggunaan Metode Resitasi yang baik maka akan semakin baik hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Penggunaan Metode Resitasi ternyata sangat erat pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan akan berpengaruh terhadap Penggunaan Metode Resitasi siswa dalam bidang studi ekonomi. Sejalan dengan itu, maka peranan guru untuk menumbuhkan

dan meningkatkan Penggunaan Metode Resitasi pada siswa diharapkan lebih ditingkatkan lagi sehingga meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa pada materi Elastisitas Permintaan, sehingga guru lebih mudah untuk membelajarkan siswa dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan akhirnya dapat memperoleh nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Henry Sarnowo dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- McEachren, William A, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sukirno, Sadono *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Yamin, Martini, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta, 2007.